PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA (BI *RATE*) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH*, DAN *IJARAH* PADA BANK SYARI'AH DI INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Progam Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

Laksana Kurniardy
NIM : 2010310161

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Laksana Kurniardy
Tempat, Tanggal Lahir	:	Tuban, 27 September 1992
N.I.M	:	2010.310.161
Jurusan	:	Akuntansi
Progam pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Perbankan
Judul	:	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (BI *Rate*) Terhadap Total Pendapatan *Murabahah, Musyarakah,* dan *Ijarah* Pada Bank Syari'ah di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal : 6 Februari 2014

Erida Herlina S.E, M.Si)

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 6 Februari 2014

Supriyati SE., Ak., M.Si

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA (BI *RATE*) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN *MURABAHAH*, *MUSYARAKAH*, DAN *IJARAH* PADA BANK SYARI'AH DI INDONESIA

Laksana Kurniardy
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : 2010310161@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Conventional banking has actually experienced a very strong competition in the community . This is because the effect of macro factors that make conventional banking economy always fluctuates . But not for Islamic banking that always puts the principle of sharing . This study aims to determine whether macroeconomic variables also affect the profitability of Islamic banking by total revenue include Murabaha , Musharaka and Ijara . This study used a simple linear regression with the object of research is Islamic banking in Indonesia which publishes a monthly report in sequence from years 2010-2012 where the data contained in the financial statements that will be tested is the total revenue murabaha , Musharaka and Ijara . The results showed that the macro variables also affect the total revenue Murabaha , Musharaka , Ijara and on Islamic banking in Indonesia is significantly positive and negative . Given these results , it will be a lot of people are getting a glance at Islamic banking in managing the economy as it is considered constant and stable country in a state of ever-fluctuating economy .

Key words : Murabaha , Musharaka , and Ijara

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian dunia saat ini tidak lepas dari peran serta bank dalam mengelola dan menghimpun dana masyarakat. Oleh karena itu, kini bank dianggap sebagai roda kehidupan bagi perekonomian di seluruh negara-negara dunia. Disamping itu, sekarang banyak negara-negara barat (Eropa) menggunakan kegiatan bisnis perbankan berbasis bunga untuk mencapai kemajuan. Namun hingga kini sistem yang seperti itu justru menambah penderitaan rakyat karena dinilai kurang memberdayakan masyarakat dan masih belum dapat diterapkan secara adil. Sangat besar sekali pengaruh bank dalam kehidupan masyarakat, antara lain adalah sirkulasi perputaran uang dari masyarakat dan untuk masyarakat, mencetak uang untuk diedarkan di masyarakat, membantu masyarakat dalam hal peminjaman uang untuk kegiatan usaha, tempat di mana banyak orang mempercayakan keamanan uangnya, tempat di mana masyarakat dapat melakukan investasi dana, serta banyak kegiatan jasa perbankan lainnya yang semuanya adalah sangat berpengaruh untuk masyarakat. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian juga ikut terpuruk, demikian sebaliknya (Kiryanto, 2007). Hingga sekarang masih belum ada suatu lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat untuk melakukan jasa-jasa keuangan seperti bank. Namun dewasa ini telah banyak bermunculan perbankan syariah yang dapat membantu masyarakat dimana perbankan ini menerapkan sistem bagi hasil yang tidak

menerapkan sistem berbasis bunga melainkan sistem bagi hasil.

Seiring dengan dunia perbankan, tentunya pengaruh inflasi tidaklah kecil didalamnya. Menurut Sukirno (2004:333). Inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran harga dipasar.

Selain itu, faktor yang berpengaruh lainnya dalam dunia perbankan adalah suku bunga (BI *Rate*). Dimana BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N).

Banyak berbagai produk-produk dari bank syariah antara lain adalah <u>*musyarakah*</u> (*Joint Venture*), konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. *Musyarakah* adalah akad antara dua pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaanya bisa ditunjuk salah satu dari mereka (Zainul Arifin, 2000). *Murabahah*, adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Sri Nurhayati & Wasilah, 2008). Selain itu yang ketiga adalah *ijarah*, menurut Syafi'iAntonio (2001) *Ijarah* yaitu memberi kesempatan kepada penyewa untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewaan untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati bersama.

Mengacu pada teori kuantitatif yang dikemukakan oleh Boediono (2001:167) yang menyatakan bahwa inflasi hanya akan terjadi apabila adanya pertambahan uang yang beredar dan harapan masyarakat akan kenaikan harga-harga barang di masa yang akan datang. Hal ini memungkinkan keadaan dimana kebutuhan pokok menjadi hal utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih memilih memenuhi kebutuhan pokoknya dari pada memenuhi kebutuhan sekundernya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang *murabahah, musyarakah, dan ijarah* pada bank-bank syariah di Indonesia dan menghubungkan keterkaitannya dengan laju inflasi dan suku bunga Indonesia (BI *rate*) per tahun. Apakah inflasi dan suku bunga juga akan berpengaruh pada produk-produk perbankan yang berbasis bagi hasil tersebut. Dengan demikian penelitian ini berjudul " Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia (BI *rate*) Terhadap Total Pendapatan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* pada Bank Syariah di Indonesia selama tahun 2010-2012".

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Inflasi

Definisi mengenai inflasi menurut Sukirno (2004:333). Inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran harga dipasar. Secara umum inflasi dapat diartikan dengan banyaknya uang yang beredar di kalangan masyarakat sehingga daya beli masyarakat naik yang mengakibatkan banyaknya harga-harga barang naik secara keseluruhan. Inflasi (*inflation*) merupakan

kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Downes & Goodman,1994). Inflasi yang dimaksud adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi disuatu wilayah tertentu. Dimana tingkat inflasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Data tingkat inflasi ini dapat diambil dari bi.go.id.

Pengertian Suku Bunga (BI *Rate*)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk m8encapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Pengertian *Murabahah,Musyarakah,* dan *Ijarah*

Murabahah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Total pendapatan *musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian untuk melaksanakan suatu jenis usaha yang halal dan produktif, dengan tujuan memperoleh dan berbagi keuntungan.

Total pendapatan *ijarah* adalah pemindahan hak guna atas suatu barang dan atau jasa atas pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri dengan perkataan lain ijarah adalah mengambil manfaat atas suatu barang dengan jalan penggantian sewa atas upah sejumlah tertentu.

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : tingkat inflasi berpengaruh dalam menentukan total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah*.

H2 : tingkat suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh dalam menentukan total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan :

Gambar 1

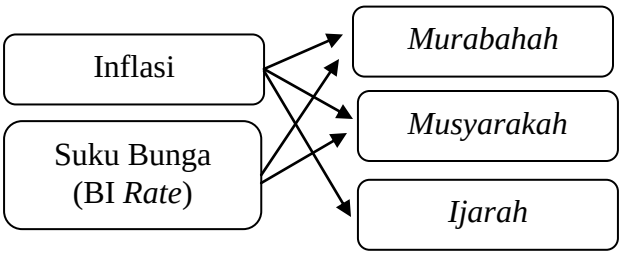

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan data maka peneltian ini tergolong dalam penelitian yang menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah data yang semuanya diambil dari bi.go.id.

Ditinjau dari metode analisisnya penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan alat uji statistik.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel dependen

(Y_1) *murabahah*, (Y_2) *musyarakah*, (Y_3) *ijarah* dan variabel independen (X_1) inflasi, (X_2) suku bunga (BI *Rate*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing *variable* yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

***Murabahah* (Y_1)**

Murabahah adalah transaksi jual beli antara nasabah dengan pihak bank syariah dimana bank syariah menjulanya kepada pembeli dengan mencantumkan harga pokok pembelian dan margin keuntungan yang nantinya akan menjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Dimana data ini dapat diambil dilaporan keuangan bank-bank syariah.

***Musyarakah* (Y_2)**

Musyarakah adalah kerja sama yang dilakukan oleh pihak bank dan nasabah untuk menjalankan sebuah bisnis dimana keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan dan kerugian akan dibagi berdasarkan modal yang disetor.

***Ijarah* (Y_3)**

Ijarah adalah pengambilan nilai manfaat dari barang yang disewakan oleh bank kepada pihak nasabah dengan sejumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama.

Inflasi (X_1)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan inflasi terjadinya kenaikan barang secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Data sekunder laju inflasi dapat diambil dari bi.go.id.

Suku Bunga (BI *Rate*) (X_2)

Suku bunga adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk menyikapi dari laju inflasi yang terjadi di Indonesia. Data ini dapat diambil di bi.go.id.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua bank-bank syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang menerbitkan laporan bulanannya untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, residual data pada variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakanuji *kolmogorov-smirnov (k-s).* Jika hasil *k-s* mempunyai nilai > 0.05 maka dapat dikatakan normal. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Uji Hipotesis Variabel

No	Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Inflasi terhadap *murabahah*	H_1	H_0 ditolak	Signifikansi 0.000 < 0.05
2	Inflasi terhadap *musyarakah*	H_2	H_0 ditolak	Signifikansi 0.000 < 0.05
3	Inflasi terhadap *ijarah*	H_3	H_0 ditolak	Signifikansi 0.000 < 0.05
4	BI *Rate* terhadap	H_4	H_0 ditol	Signifikansi

	murabahah		ak	0.000 < 0.05
5	BI *Rate* terhadap *musyarakah*	H_5	H_0 ditolak	Signifikansi 0.000 < 0.05
6	BI *Rate* terhadap *ijarah*	H_6	H_0 ditolak	Signifikansi 0.000 < 0.05

a. Pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *murabahah.*
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar -0.512 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *murabahah*.
b. Pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *musyarakah.*
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar 1.839 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *musyarakah*.
c. Pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *ijarah*.
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar 1.892 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ijarah*.
d. Pengaruh secara parsial BI *Rate* terhadap *murabahah.*
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar 0.049 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti BI *Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *murabahah*.
e. Pengaruh secara parsial BI Rate terhadap *musyarakah.*
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar 0.275 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti BI *Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *musyarakah*.
f. Pengaruh secara parsial BI *Rate* terhadap *ijarah.*
   Berdasarkan tabel didapatkan nilai t hitung sebesar 0.253 dengan nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), hal ini berarti BI *Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ijarah*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laju inflasi dan BI *Rate* terhadap total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah* pada bank syariah di Indonesia. Hasil regresi dalam pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semuanya berpengaruh. Adapun hasil pengaruh inflasi dan BI *Rate* terhadap total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah* adalah sebagi berikut :

Pengaruh Inflasi terhadap pendapatan *Murabahah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap sensitifitas inflasi menunjukkan bahwa variabel sensitifitas inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap total pendapatan *murabahah*. Hal ini berarti bahwa ketika inflasi di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *murabahah* akan turun.

Sesuai dengan salah satu teori inflasi yaitu teori kuantitatif dimana inflasi terjadi karena disebabkan oleh bertambahnya uang yang beredar dimasyarakat sehingga daya beli dari uang tersebut menjadi turun dan menyebabkan harga barang-barang menjadi naik. Kaitannya dengan pendapatan *murabahah* adalah bahwa pada saat inflasi mengalami kenaikan, maka harga barang-

barang menjadi naik dan menyebabkan sedikit atau menurunnya peminat *murabahah*. Karena mereka berfikir bahwa harga yang akan dibeli kepada bank syariah nantinya juga akan semakin naik.

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hassan dan Bashir, 2002 dalam Anto & M. Ghafur Wibowo, 2012) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu dalam penelitian Febrina Dwijayanthy dan Prima Naomi (2009) juga menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Total pendapatan *murabahah* adalah bagian dari laporan laba/rugi yang juga merupakan bagian dari profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap pendapatan *Musyarakah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap sensitifitas inflasi menunjukkan bahwa variabel sensitifitas inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan *musyarakah*. Hal ini berarti bahwa ketika inflasi di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *musyarakah* akan naik

Menurut pandangan syariah itu sendiri memang benar apabila terjadi inflasi maka salah satu penyebabnya adalah adanya banyak permintaan dari pada yang disediakan atau penawaran, sehingga seketika itu pula kejadian ini akan berlangsung lama yang akhirnya menyebabkan beberapa kenaikan barang-barang yang lain. Salah satu solusi untuk mengatasi ini adalah dengan menyediakan penawaran yang lebih banyak sehingga keadaan akan menjadi normal. Menurut sukirno (2003) dalam Ayu Yanita Sahara (2013) Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Biaya pengeluaran yang dimaksudkan adalah pengeluaran untuk kebutuhan primer karena dinilai lebih penting dari pada kebutuhan sekunder

Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah terutama ROA. Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik. Dengan demikian total pendapatan *musyarakah* akan naik jika harga dari pada barang atau jasa yang disediakan dapat memuaskan pelanggan secara kualitas. Apabila secara kualitas produk yang dihasilkan dari *musyarakah* ini baik maka sudah seharusnya apabila kenaikan dari pendapatan bank sendiri juga ikut naik.

Pengaruh Inflasi terhadap pendapatan *Ijarah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap sensitifitas inflasi menunjukkan bahwa variabel sensitifitas inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan *ijarah*. Hal ini berarti bahwa ketika inflasi di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *ijarah* akan naik begitu pula sebaliknya.

Menurut sukirno (2003) dalam Ayu Yanita Sahara (2013) Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi

biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Solusi dari permasalahan masyarakat tersebut adalah salah satunya bank syariah perlu segera mengembangkan instrumen-instrumen penyaluran dana yang return-nya relatif dapat disesuaikan dengan kondisi pasar. *Ijarah* (jasa sewa/leasing) merupakan instrumen yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dengan skim sewa, maka besar nilai sewa akan dapat dikaji kembali sesuai kesepakatan dengan nasabah

Prosedur pelaksanaan *ijarah* sangat mudah dipahami untuk diterapkan. Namun, perlu diketahui kenaikan harga barang/jasa di pasar sebagai akibat dari inflasi tentu akan direspons oleh nasabah pembiayaan bank syariah dengan menaikkan harga jual barangnya. Pendapatan nasabah pembiayaan yang meningkat, sebagai akibat kenaikan harga barang/jasa pada gilirannya akan meningkatkan return bank syariah, karena kinerja usaha nasabah akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja bank syariah melalui mekanisme bagi hasil. Pada akhirnya bagi hasil yang diterima nasabah danapun akan meningkat.

Pengaruh BI *Rate* terhadap pendapatan *Murabahah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap suku bunga (BI *Rate*) menunjukkan bahwa variabel sensitifitas suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan *murabahah*. Hal ini berarti bahwa ketika suku bunga (BI *Rate*) di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *murabahah* akan naik. Secara logika bagi masyarakat yang menyadarinya, dalam kondisi dimana suku bunga (BI *Rate*) mengalami kenaikan maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank umum konvensional sangatlah besar akan tetapi untuk meminjam uang atau melakukan kredit pada bank konvensional tentunya akan menurun drastis. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai suku bunga kredit yang ditetapkan oleh pemerintah yang mana nilainya berada diatas suku bunga simpanan yang rata-ratanya berkisar sekitar 10,5% untuk suku bunga kredit

Sebagian besar penelitian (Bourke,1989; Molyneux & Thornton,1992) dalam Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009) melihat adanya hubungan positif antara inflasi atau suku bunga jangka panjang dengan profitabilitas. Dapat diartikan bahwa memang berpengaruh positif namun tidak secara langsung melainkan dalam jangka panjang, dimana jangka panjang yang dimaksud belum dapat diketahui secara pasti dan seberapa lama. Demikian juga menurut Molyneux & Thornton (1992) dan Demirgüç-Kunt & Huizinga (1999) dalam Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009) memiliki bukti empiris yang menunjukkan bahwa tingginya suku bunga secara signifikan akan berpengaruh pada tingginya profitabilitas bank, hingga memiliki hubungan yang positif.

Menurut pandangan konvensional hasil dalam penelitian ini juga sesuai dengan teori klasik tentang suku bunga bahwa semakin tinggi suku bunga keinginan masyarakat untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Karena pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi. Dengan meningkatnya suku bunga bank konvensional, maka masyarakat enggan untuk meminjam uang atau melakukan kredit pada bank konvensional karena akan memberatkan pembayaran kreditnya karena suku bunga selalu berfluktuatif yang secara tidak langsung akan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan investasi ataupun pembiayaan. Dimana masyarakat

hanya mempunyai dua pilihan untuk mencapai keinginannya yang pertama melakuakn pembiayaan pada bank konvensional dengan bunga yang selalu berfluktuatif dan melakukan pembiayaan pada bank syariah yang sama-sama saling menguntungkan.

Pengaruh BI *Rate* terhadap pendapatan *Musyarakah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap suku bunga (BI *Rate*) menunjukkan bahwa variabel sensitifitas suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan *musyarakah*. Hal ini berarti bahwa ketika suku bunga (BI *Rate*) di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *musyarakah* akan naik. Pada umumnya, dalam kondisi dimana suku bunga (BI *Rate*) mengalami kenaikan maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank umum konvensional sangatlah besar. Namun disisi lain, dalam meminjamkan kredit kepada masyarakat tentunya bunga untuk pengembalian kredit juga sangat besar.

Bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan *musyarakah* dengan asumsi menyalurkannya kepada sektor riil, sehingga dapat ditarik preposisi bahwa bagi hasil yang diberikan kepada nasabah seharusnya sejalan dengan kinerja sektor riil yang sesuai dengan penyaluran pembiayaan. Saat ini perbankan syariah masih memiliki pangsa yang kecil, maka dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah sering kali masih dipengaruhi oleh variabel bank konvensional. Salah satu faktor tersebut adalah faktor suku bunga konvensional. Selain itu sistem bagi hasil dalam pembiayaan *musyarakah* yang hanya memberikan *nisbah* tertentu pada deposannya, maka yang dibagi adalah keuntungan dari yang didapat kemudian dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati oleh kedua belah pihak, contoh *nisbah*nya adalah 60 % ; 40% maka bagian deposan 60% dari total keuntungan yang didapat oleh pihak bank.

Pengaruh BI *Rate* terhadap pendapatan *Ijarah*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengujian terhadap suku bunga (BI *Rate*) menunjukkan bahwa variabel sensitifitas suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh positif signifikan terhadap total pendapatan *ijarah*. Hal ini berarti bahwa ketika suku bunga (BI *Rate*) di negara Indonesia mengalami kenaikan maka total pendapatan *ijarah* akan naik.

Apabila sebagian besar dari jumlah tabungan atau simpanan pada bank konvensional kurang maka suku bunga simpanan akan cenderung untuk dinaikkan demikian juga dengan kreditnya. Dengan meningkatnya suku bunga bank konvensional, maka secara tidak langsung masyarakat yang sudah tahu terhadap kinerja perbankan syariah pada beberapa tahun terkhir ini, mereka justru enggan untuk melakukan kredit kepada bank konvensional dan lebih memilih untuk melakukan transaksi pada bank syariah dimana yang dimaksudkan adalah *ijarah* bagi mereka yang ingin melakukan transaksi sewa.

Berdasarkan pada kenyataanya pada saat terjadi kenaikkan suku bunga pinjaman pada bank konvensional terjadi peningkatan pada pendapatan *ijarah* dalam kurun waktu tertentu. Ini menandakan bahwa secara teori mungkin kurang tepat namun pada kenyataannya dan pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa seiring dengan meningkatnya suku bunga pinjaman maka secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap pendapatan *ijarah.* Apabila dikaitkan dengan pemikiran secara umum bahwa semakin tinggi suku bunga keinginan masyarakat untuk

melakukan investasi juga semakin kecil. Karena pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi. Bagi masyarakat yang menginginkan untuk melakukan usaha atau menjalankan sebuah bisnis, kebanyakan dari mereka akan melakukan transaksi *ijarah* karena dinilai lebih menguntungkan jika dilihat dari segi modal untuk memulai usaha. Hanya dengan mengganti sewa atas alat atau barang sewa sesuai kesepakatan diawal dengan seberapa besar manfaat yang dihasilkan atas barang sewaan tersebut.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Setelah melakukan uji analisis regresi linier maka dapat diketahui hubungan antara variabel inflasi dan suku bunga (BI *Rate*) mempengaruhi total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah* pada bank syari'ah di Indonesia selama tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil analisis regresi uji t menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga (BI *rate*) berpengaruh secara signifikan positif terhadap total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah.* Kecuali pada uji t antara inflasi dengan *murabahah* yang menunjukkan hasil signifikan negatif.

1. Hipotesis pertama diterima yaitu Inflasi berpengaruh terhadap *murabahah* dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Dikarenakan pada saat inflasi terjadi kenaikan sehingga harga-harga barang secara keseluruhan akan naik. Sehingga mengakibatkan pembiayaan *murabahah* juga mengalami kenaikan.
2. Hipotesis kedua diterima yaitu Inflasi berpengaruh terhadap *musyarakah* signifikan 0.000 > 0.05. Pada saat terjadinya inflasi harga barang secara keseluruhan akan mengalami kenaikan. Kebanyakan dari masyarakat akan lebih untuk memenuhi kebutuhan primer mereka dari pada kebutuhan sekundernya. Pembiayaan *musyarakah* yang cenderung melakukan bisnis terhadap pemenuhan kebutuhan primer akan mengalami kenaikan seiring terjadinya kenaikan inflasi.
3. Hipotesis ketiga diterima yaitu Inflasi berpengaruh terhadap *ijarah* dengan signifikan 0.000 < 0.05. Disebabkan karena saat inflasi terjadi *stock* kebutuhan pangan dalam negara mengalami kekurangan. Lewat pembiayaan *ijarah* yang dinilai cukup potensial untuk menjaga elastisitas kebutuhan *supply* makanan dalam negri. Sehingga, pada saat terjadi kenaikan inflasi pembiayaan *ijarah* secara tidak langsung akan mengalami kenaikan.
4. Hipotesis keempat diterima yaitu BI *Rate* berpengaruh terhadap *murabahah* dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Dikarenakan Dengan meningkatnya suku bunga bank konvensional, maka masyarakat enggan untuk meminjam uang atau melakukan kredit pada bank konvensional karena akan memberatkan pembayaran kreditnya dan lebih memilih untuk melakukan kredit pada perbankan syari'ah yang tidak menggunakan sistem bunga yang akan memberatkan biaya pengeluaran melainkan bagi hasil, misalkan KPR. Sehingga pada saat kenaikan suku bunga secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan *murabahah*
5. Hipotesis kelima diterima yaitu BI *Rate* berpengaruh terhadap *musyarakah* dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. jika suku bunga naik maka bunga kreditpun juga akan naik sehingga pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari

investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi. Bagi masyarakat yang menginginkan meminjam uang atau melakukan kredit untuk menjalankan sebuah bisnis, tentunya mereka jauh lebih memilih untuk meminjam uangnya pada bank syari'ah karena sistem bagi hasilnya.

6. Hipotesis keenam diterima yaitu BI *Rate* berpengaruh terhadap *ijarah* dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Bagi masyarakat yang menginginkan untuk melakukan usaha atau menjalankan sebuah bisnis disaat suku bunga kredit naik, mereka akan melakukan transaksi *ijarah* karena dinilai lebih menguntungkan jika dilihat dari segi modal untuk memulai usaha. Hanya dengan mengganti sewa atas alat atau barang sewa sesuai kesepakatan diawal dengan seberapa besar manfaat yang dihasilkan atas barang sewaan tersebut**.**

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan itu antara lain :

- Kesulitan mendapatkan sampel bank umum syari'ah yang mempunyai pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah* secara berturut-turut dalam satu bulan dalam setahun.
- Beberapa bank umum syari'ah baru berdiri pertengahan dari tahun penelitian.
- Masih sedikit penelitian terdahulu yang mengangkat judul seperti yang diteliti penulis.

Saran

Adanya beberapa keterbatasan-keterbatasan tersebut, untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih menguatkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya agar lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang akan menjadi objek penelitian dengan baik sehingga dalam penelitian, sampel yang akan diuji tidak akan kehilangan sampel terlalu banyak karena kriteria pemilihan sampel.
2. Lebih memperhatikan kriteria pemilihan sampel yang sesuai dengan judul yang diusung.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel secara keseluruhan (seluruh lembaga keuangan berbasis syari'ah) dan tidak hanya terbatas pada bank umum syari'ah saja. serta memperpanjang periode pengamatan untuk dapat memperoleh data yang lebih lengkap dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan dan menambahkan variabel-variabel baru yang dapat memprediksi total pendapatan *murabahah, musyarakah,* dan *ijarah.* Sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada variabel yang sudah digunakan dalam penelitian.
5. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memperbanyak penelitian-penelitian terdahulu untuk memperkuat argument serta hasil penelitian kemudian.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.

Antonio, Syafi'ie. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* Jakarta: Gema Insani.

Arifin Johar dan Fakhruddin Muhammad, *Kamus istilah pasar modal,Akuntansi,keuangan dan perbankan,* , Jakarta : PT Elex Media Komputindo ,1999, hlm 335.

A.Karim , Adiwarman *Ekonomi Makro Islam* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada ,2007, hlm 55.

Boediono , *Ekonomi Moneter* , edisi III , cet. ke-11 (Yogyakarta BPFE , 2001), hlm. 167.

Downes, J. & Goodman, J. E. (1994). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

DSAK IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102 tentang Akuntansi Murabahah.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Penerbit Salemba.

DSAK IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 tentang Akuntansi Musyarakah.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Penerbit Salemba.

DSAK IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 107 tentang Akuntansi Ijarah.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Penerbit Salemba.

Febrina Dwijayanthy dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan NilaiTukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.* Vol. 3 (2),:87-98, 2009

Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**,Edisi 4, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gupta, K.L., "Aggregate Saving , Financial Intermediation , and Interest Rate " *Review of Economics and Statistics* , Vol. 69 No. 2 ,(Mei 1987),

Guritno Mangkoesoebroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Mskro* , edisi III (Yogyakarta : STIE YKPN,1998), hlm.165.

Herlambang, Teddy dkk. *Ekonomi makro : Teori,Analisis dan Kebijakan* , Jakarta: Gramedia .2001, hlm 119-120 .

Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Starndar Akuntansi Keuangan No. 59: *Akuntansi Perbankan Syariah.* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102: *Akuntansi Murabahah* . Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106: *Akuntansi Musyarakah*

Johar Arifin & Muhammad Fakhruddin. 1999. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi Keuangan dan Perbankan,* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hlm 335.

Kiryanto, R. (2007). *Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*. Economic Review No. 208. [Online] diakses di http://www.bni.co.id/portals/ pada tanggal 24 Desember 2009.

Lewis dan Alqoud. 2001. *Perbankan Syariah, Praktik dan Prospek (terjemahan)* PT.Serambi Ilmu Semesta. Jakarta

Martha Tona. 2012. *Akuntansi Akad Ijārah Muntahiyyah Bittamlik: Perspektif*

Metode Maqashid Al Syariah. Media Mahardika. Vol 10, No. 2, Januari

Nurhayati, Sri & Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nursilah Ahmad and Syazwani Abd Rahim. 2013. *Sukuk Ijarah vs. Sukuk Musyarakah: Investigating Post-Crisis Stock Market Reactions . International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS) Volume 1, Issue 1 (2013) ISSN 2320–4044 (Online)*

Prathama Rahardja ,dan Mandala Manurung , *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar , edisi II (*Jakarta : FE UI , 2004), hlm.155.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan,* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .hlm 276

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm 6-15

Sukirno,Sadono.2003 .*Makro Ekonomi : Teori Pengantar* , Edisi ke-3 , Jakarta : Rajawali Pers

_____ .2004 *Makro Ekonomi : Teori Pengantar,* Jakarta : Rajawali Pers hlm, 333

Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-

Undang No.7 tentang Perbankan

Zainul Arifin.2002. *Dasar-Dasar Manajemen bank Syariah.* Jakarta.

www.bi.go.id

www.muamalatbank.com

www.muamalat.co.id

LAMPIRAN

HASIL UJI NORMALITAS

1. **Inflasi terhadap *murabahah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	1.281	Normal
Nilai Signifikansi	0.075	

2. **Inflasi terhadap *musyarakah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.681	Normal
Nilai Signifikansi	0.742	

3. **Inflasi terhadap *ijarah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	1.168	Normal
Nilai Signifikansi	0.130	

4. **BI *Rate* terhadap *murabahah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	1.317	Normal
Nilai Signifikansi	0.062	

5. **BI *Rate* terhadap *musyarakah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.759	Normal
Nilai Signifikansi	0.612	

6. **BI *Rate* terhadap *ijarah***

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.949	Normal
Nilai Signifikansi	0.329	

HASIL UJI T

1. **Inflasi terhadap *murabahah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
Inflasi	-0.512	0.056	-9.197	0.000	Signifikan

2. **Inflasi terhadap *musyarakah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
Inflasi	1.839	0.078	23.517	0.000	Signifikan

3. **Inflasi terhadap *ijarah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
Inflasi	1.892	0.133	14.192	0.000	Signifikan

4. **BI *Rate* terhadap *murabahah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
BI *Rate*	0.049	0.005	9.743	0.000	Signifikan

5. **BI *Rate* terhadap *musyarakah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
BI *Rate*	0.275	0.010	26.327	0.000	Signifikan

6. **BI *Rate* terhadap *ijarah***

Variabel Bebas	B	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
BI *Rate*	0.253	0.018	13.897	0.000	Signifikan